

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI LESSON STUDY PADA MAHASISWA DALAM APLIKASI PEMBUATAN TES

Fita Masruroh, Muyasaroh, Arfa Ladamay, Budi Masruri

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : fie.charm86@gmail.com ; yasamaya.box@gmail.com ; umg.arf@gmail.com

ABSTRACT:

Lesson study conducted at FAI (Faculty of Islamic Education) University of Muhammadiyah Gresik focused on subjects involving PAI Education Evaluation lecturers from various fields of teaching different subjects. The Lesson Study is comprised of Planning activity that is the lecturers determine jointly to focus on teaching materials that will be presented. Further activity is Do (implementation of learning) the implementation of learning in accordance with the plan, and the last activity is See (reflection). The reflection and discussion about the results of the learning process have been carried out by the teacher models. Based on the results of the reflection, it was concluded that the evaluation of the effectiveness of learning education courses at PAI through lesson study by the application of test development has been successful or meet the standards of achievement. Effectiveness of learning cannot be separated from things such as the state of the active class, high student learning motivation, increasing mastery in the learning package which is represented on the achievement of learning expected level of competence that students can understand, make, measure, and determine the number of items based on the scoring application of the table specifications of learning outcomes and assessment tests..

ABSTRAK

Kegiatan lesson studi yang dilakukan FAI-Universitas Muhammadiyah Gresik menfokuskan pada mata kuliah Evaluasi Pendidikan PAI yang melibatkan dosen-dosen pengajar dari berbagai bidang mata kuliah yang berbeda. Sesuai dengan deskripsi mata kuliah yang termasuk dalam komponen matakuliah keahlian kependidikan, mata kuliah ini merupakan komponen keahlian, matakuliah ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi upaya membentuk tenaga kependidikan yang profesional di bidangnya.

Pada kegiatan plan, para dosen menentukan bersama-sama fokus materi ajar yang akan disajikan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tim dosen berkonsentrasi pada perencanaan yang disesuaikan dengan keadaan kelas, penyusunan materi ajar, metode dan media pengajaran yang akan digunakan. Hal tersebut tidak lepas berdasarkan perhatian tim pada indikator dalam menentukan efektivitas pembelajaran diantaranya kualitas pembelajaran, insentif, waktu, dan kesesuaian tingkat pembelajaran. Selanjutnya kegiatan do (pelaksanaan pembelajaran) yakni implementasi pembelajaran sesuai dengan perencanaan (plan) dosen pengajar dan kegiatan terakhir adalah see (kegiatan refleksi). Pada kegiatan refleksi dilakukan diskusi tentang hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model.

Berdasarkan hasil refleksi, disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran mata kuliah evaluasi pendidikan PAI melalui lesson study pada aplikasi pembuatan tes telah berhasil atau memenuhi standar pencapaian. Efektifitas pembelajaran tidak lepas dari beberapa hal seperti keadaan kelas yang aktif, motivasi belajar mahasiswa yang tinggi, keahlian dosen dalam mengemas pembelajaran, akan tetapi dilihat juga berdasarkan hasil pencapai (product) pembelajaran yang dilambangkan pada pencapaian taraf kompetensi yang diharapkan yakni mahasiswa dapat memahami, membuat, mengukur, menentuka jumlah butir soal berdasarkan aplikasi tabel spesifikasi hingga pada pensekoran dan penilaian tes hasil belajar.

Key Words: *Learning Effectiveness, lesson study, Application to compose tests*

PENDAHULUAN

Selama proses pendidikan masih ada, maka selama itu pula masalah-masalah tentang pendidikan akan selalu muncul. Sebagai seorang pengajar tidak akan pernah berhenti untuk terus menyelesaikan, membicarakan dan memperdebatkan tentang masalah-masalah kependidikan, mulai dari hal-hal yang bersifat fundamental-filsafah sampai dengan hal-hal yang sifatnya teknis-operasional. Sebagian besar permasalahan tentang pendidikan terutama tertuju pada bagaimana upaya menemukan cara yang terbaik guna mencapai proses pendidikan yang bermutu. Tentunya, sesuai dengan perkembangan pengetahuan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal setelah menyelesaikan pendidikan dari setiap jenjang pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun sosio-personal.

Salah satu penyelesaian masalah atau topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang lesson study, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi permasalahan praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang bahkan tidak efektif. Sebagaimana dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di wilayah negara kita pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral yang lebih dikenal sebagai metode ceramah. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (teacher-centered) dari pada bagaimana peserta didik belajar (student-centered). Secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil

pembelajaran peserta didik. Proses mengubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok menolak perubahan/inovasi. Dalam hal ini, lesson study ternyata dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di negara kita menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu program pembangunan nasional. Dengan demikian semua lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi, memiliki kesamaan arah dan tujuan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan jenjang akademik masing-masing satuan pendidikan. Tugas pokok program-program pendidikan yang berhubungan dengan mempelajari cara belajar yang baik (learning to learn) dan pendidikan umum seharusnya adalah menghasilkan perubahan-perubahan yang positif di dalam kecerdasan-kecerdasan dasar para peserta didik (Bloom, 1968).

Perubahan positif dapat dilaksanakan melalui berbagai program maupun pendekatan yang salah satunya adalah kegiatan lesson study. Lesson Study adalah suatu pendekatan peningkatan pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Kata atau istilah Jepang untuk ini adalah "Jugyokenkyu" (Yoshida 1999 dalam Lewis, 2002). Prof. Dra. Herawati Susilo, M.Sc, Ph.D (2005) memberi istilah "kaji pembelajaran". Slamet Mulyana (2007) memberikan rumusan tentang Lesson Study sebagai salah satu model pembinaan profesi

pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Sedangkan menurut Styler dan Hiebert (dalam Sparks, 1999) lesson study adalah suatu proses kolaboratif di mana kelompok guru mengidentifikasi suatu masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku acuan dan artikel mengenai topik yang akan dibelajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang guru model melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya kepada guru-guru lain (mendesiminasikan).

Kegiatan lesson study yang dilakukan FAI-Universitas Muhammadiyah Gresik menfokuskan pada mata kuliah Evaluasi Pendidikan PAI yang melibatkan dosen-dosen pengajar dari berbagai bidang mata kuliah yang berbeda. Sesuai dengan deskripsi mata kuliah yang termasuk dalam komponen matakuliah keahlian kependidikan, mata kuliah ini merupakan komponen keahlian, matakuliah ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi upaya membentuk tenaga kependidikan yang profesional di bidangnya.

Secara umum tujuan matakuliah ini adalah agar mahasiswa (a) memperoleh pengetahuan tentang kegiatan evaluasi dan pengukuran pendidikan sebagai suatu kegiatan integral dalam kegiatan pembelajaran, (b) memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam merencanakan dan melakukan kegiatan

evaluasi pendidikan, dan (c) mampu mengembangkan alat evaluasi dalam kegiatan pembelajaran Agama Islam. Sedangkan standar kompetensi mata kuliah ini agar mahasiswa menguasai dan mampu mengembangkan pelbagai model evaluasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan serangkaian penjelasan di atas, maka pada makalah ini penulis akan memaparkan kajian tentang sebuah efektivitas pembelajaran mata kuliah evaluasi pendidikan PAI melalui lesson studi pada mahasiswa yang difokuskan pada aplikasi pembuatan tes. Sebuah bentuk penilaian suatu keberhasilan program dilakukan evaluasi awal yang dapat menggali informasi keadaan awal dan mengidentifikasi masalah dengan melakukan survey. Berdasarkan hasil survey yang berkaitan dengan masalah mahasiswa dan proses pembelajaran yang konvensional di FAI-UMG diperoleh permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi, yakni sebagai berikut:

- a) Mahasiswa pada semester VI tahun akademik 2013/2014 ini terkesan pasif. Sehingga semua dosen pengajar diharapkan mampu mendesain RPP, media pembelajaran, metode pengajarnya lebih kreatif untuk memotivasi mahasiswa agar lebih aktif. Tidak hanya menggunakan metode konvensional akan tetapi bisa dirangkai dengan metode-metode lainnya.
- b) Mata kuliah ini memiliki berbagai tujuan atau target pencapaian yang semuanya mengarah pada aktivitas dan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan secara langsung materi-materi yang di ajarkan.
- c) Metode yang seringkali digunakan dalam penyampaian materi di FAI masih terkesan

konvensional yakni hanya metode ceramah dan teacher center. Adanya program lesson study ini diharapkan mampu memberikan perubahan model pembelajaran sehingga tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata kuliah ini dapat tercapai dengan efektif.

Berdasarkan hasil survey di atas, diharapkan dengan adanya lesson study pada mata kuliah evaluasi pendidikan PAI ini tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga pada makalah ini akan difokuskan pada efektivitas pembelajaran mahasiswa melalui lesson study dalam kecakapan mengaplikasikan pembuatan tes secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme pelaksanaan Lesson Study pada Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan PAI

Mekanisme pelaksanaan lesson study pada mata kuliah evaluasi PAI tersebut menggunakan model CIPP (context, input, process, product). Model ini bertujuan untuk memonitoring dan mengevaluasi program melalui perangkat instrumen untuk mendukung implementasi program lesson study lebih efektif.

- a) Evaluasi konteks, berfungsi sebagai need assessment yaitu mencari kebutuhan, kelemahan dan problem yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi konteks dapat disimpulkan substansi apa yang perlu dikembangkan pada diri mahasiswa, dosen serta metode yang digunakan. Adanya Lesson study ini diharapkan mampu merubah mode pembelajaran dari “teacher centered” ke arah “student centered” serta dari teoritik ke arah “hands on”
- b) Evaluasi input, berfokus pada pengumpulan informasi input yang penting seperti (1) profil siswa yang mencakup kapasitas belajar, tingkat kemampuan, keadaan di kelas, dan lainnya, (2) profil guru/dosen hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, kemampuan memberi sebuah insentif artinya mampu memberikan motivasi dan inovasi belajar mahasiswa, dalam hal ini terkait proses pembuatan tes serta rangkaiannya dalam mengukur dan menentukan jumlah soal sesuai dengan taraf kompetensi siswa yang akan dicapai dengan mengaplikasikan tabel spesifikasi, dan (3) fasilitas belajar yang tersedia juga perlu diperhatikan apakah sudah memenuhi kebutuhan dalam efektivitas penyampaian materi atau belum.

Hasil dari evaluasi input dapat digali sebuah informasi terkait pendekatan pengelolaan apa yang perlu diterapkan dalam pembelajaran evaluasi pendidikan PAI melalui program lesson study ini dalam pembuatan tes. Oleh karena itu desain satuan acara perkuliahan (SAP) yang mencakup metode, model pembelajaran, media pembelajaran, Lembar kerja mahasiswa dalam lesson study harus merujuk pada kebutuhan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

- c) Evaluasi proses atau monitoring berkenaan dengan kajian seberapa jauh pelaksanaan lesson study sebagai jalan pencapaian efektivitas pembelajaran pada mata kuliah evaluasi pendidikan PAI yang difokuskan pada pembuatan tes dan rangkaian dalam mengukur dan menentukan jumlah butir soal sesuai taraf kompetensi siswa yang akan dicapai dengan mengaplikasikan Tabel Spesifikasi.

Evaluasi proses bersifat sebagai evaluasi formatif, sehingga hasil evaluasi perlu segera diberikan umpanbalik kepada pihak-pihak terkait termasuk dosen model dan pendamping (observer) lainnya. Hal tersebut sesuai dengan sumber yang mengatakan bahwa pemahaman terhadap proses belajar itu akan sangat penting bagi setiap orang agar dapat melakukannya secara efisien dan efektif. Utamanya bagi setiap guru yang bertugas untuk membantu siswanya dalam melakukan proses belajar yang efisien dan efektif itu (Sumantri Muliani dan Permana Johar (1998/1999:1)

- d) Evaluasi produk, meliputi dua aspek yakni evaluasi output dan evaluasi dampak. Evaluasi output terarah pada hasil program secara langsung, baik perubahan-perubahan pada metode pengajaran, media pembelajaran yang digunakan dosen maupun hasil belajar mahasiswa yang teramati pada akhir implementasi program pembelajaran. Sedangkan evaluasi dampak lebih bersifat monitoring terhadap konsistensi

aktivitas lesson study (Plan, do, see) dan efektivitas dosen model dalam proses belajar-mengajar.

B. Efektivitas pembelajaran mata kuliah Evaluasi Pendidikan PAI melalui Lesson Study dalam aplikasi pembuatan tes

Lesson study yang dilakukan Fakultas Agama Islam-UMG pada mata kuliah Evaluasi pendidikan PAI dilakukan 4 kali putaran (siklus) yang masing-masing melalui 3 tahapan yakni plan, do, see. Efektivitas pembelajaran disini difokuskan pada kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pembuatan tes dan tabel spesifikasi yakni mampu menyusun dan menentukan jumlah butir item soal sesuai dengan target pencapaian taraf kompetensi siswa dengan berbagai macam jenis, bentuk tes hingga pada tahap penskoran atau penilaian tes hasil belajar. Hal ini dapat ditinjau dari setiap kegiatan yaitu:

1. Identifikasi Masalah Dan Perencanaan Pembelajaran (Plan)

Kegiatan plan yang dilakukan merupakan bentuk perencanaan dosen pada identifikasi masalah di kelas yakni keadaan mahasiswa yang cenderung pasif, motivasi belajar mahasiswa, penerapan metode pembelajaran yang identik dengan metode konvensional (ceramah). Pemilihan materi pada pelaksanaan setiap siklus tidak ditentukan berdasarkan permasalahan kelas yang dihadapi akan tetapi lebih menyesuaikan dengan jadwal implementasi pembelajaran.

Pada kegiatan plan, para dosen menentukan bersama-sama fokus materi ajar

yang akan disajikan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tim dosen berkonsentrasi pada perencanaan yang disesuaikan dengan keadaan kelas, penyusunan materi ajar, metode dan media pengajaran yang akan digunakan. Hal tersebut tidak lepas berdasarkan perhatian tim pada indikator dalam menentukan efektivitas pembelajaran diantaranya kualitas pembelajaran, insentif, waktu, dan kesesuaian tingkat pembelajaran (Slavin, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2256468-indikator-dalam-menentukan-keefektifan-pembelajaran>).

- a. Kualitas pembelajaran merupakan banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran, artinya sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.
- c. Insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa mengerjakan tugas belajar dari materi yang di sampaikan. Semakin besar motivasi yang di berikan guru kepada siswa maka keaktifan semakin besar pula, dengan demikian pembelajaran semakin efektif.
- d. Waktu, maksudnya adalah lamanya waktu yang di berikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang di berikan. Pelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang di berikan. Menurut pendapat Kemp dalam Daniar, bahwa untuk mengukur efektifitas hasil pembelajaran dapat di lakukan dengan menghitung seberapa banyak siswa yang

telah mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang telah di tentukan. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat terlihat dari hasil tes belajar siswa, sikap dan reaksi (respon) guru maupun siswa terhadap program pembelajaran .

Memperhatikan komponen-komponen di atas, tim dosen aktif membahas dan memberi masukan sehingga di temukan banyak ide dalam mendesain pelaksanaan (DO). Beberapa di antaranya tim dosen mendesain Satuan Acara Perkuliahan (SAP), lembar kerja mahasiswa, desain materi ajar berupa power point, media pembelajaran berupa bentuk tabel spesifikasi yang dibuat lebih besar guna memudahkan mahasiswa mencerna penjelasan dan dapat mengaplikasikan secara langsung.

Metode pembelajaran juga didesain lebih atraktif, dan menciptakan suasana aktif dengan melibatkan mahasiswa dalam menggali informasi, pemahaman materi serta menemukan kemampuan mahasiswa dalam pembuatan tes dan mengaplikasikan tabel spesifikasi sesuai dengan kegunaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan “Eggen dan Kauchak” yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika siswa secara aktif dilibatkan dalam penemuan informasi (pengetahuan). Hasil pembelajaran tidak saja meningkatkan pengetahuan, melainkan meningkatkan keterampilan berpikir. Dengan demikian dalam pembelajaran perlu diperhatikan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Semakin siswa aktif pembelajaran akan semakin efektif.

Hal di atas sesuai dengan pencapaian mata kuliah Evaluasi pendidikan PAI yang diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan

di lapangan yakni tidak hanya memahami teori pembuatan tes tetapi dapat menyusun, mengukur, menentukan jumlah butir item soal dengan berbagai macam jenis dan tipe sampai pada tahap menskor dan menilai tes hasil belajar siswanya nanti.

Memperhatikan hal di atas, maka format Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), media pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran menggunakan format yang dimulai cukup atraktif bagi mahasiswa dan pencapaian ataraf kompetensi yang diharapkan yakni: pada penyampaian materi tidak berpusat pada dosen (teacher centered) akan tetapi dibuat lebih interaktif dan kolaboratif antar mahasiswa, mahasiswa dan dosen.

Pada tahap Do diharapkan dosen model memahami aspek-aspek di atas, sehingga dengan mudah dosen model mengaplikasikan di kelas. Begitu juga dengan observer yang dengan menggunakan hand out perencanaan yang dibuat mampu menilai dan memberikan masukan serta evaluasi sebagai bentuk perbaikan bagi pelaksanaan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Evaluasi Pendidikan PAI (DO) dan Hasil Efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil pembelajaran mata kuliah Evaluasi Pendidikan PAI melalui Lesson studi ini diharapkan memberikan kontribusi bagi upaya membentuk tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya, dalam hal ini pada pembuatan tes dan komponen-komponennya.

Pada pelaksanaan DO I hingga DO IV secara keseluruhan mengalami berbagai macam keadaan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil

evaluasi tim dosen observer pada tahap pelaksanaan Do I dan Do III pembelajaran kurang efektif diantaranya mahasiswa belum termotivasi belajar dan masih terkesan pasif dikarenakan berbagai faktor, diantaranya: (1) Proses pembelajaran masih bersifat teacher centered yaitu dosen model kurang mengajak mahasiswa berinteraksi dan kolaborasi dalam pemberian informasi terkait materi pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa kurang aktif secara oral yaitu dalam bertanya, menanggapi pertanyaan dosen dan aktif secara fisik.

Pada tahap DO II dan IV sedikit mengalami peningkatan baik dari segi motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan disen, menagjukan pertanyaan terkait materi ajar, dan aktif secara fisik dalam mengerjakan LKM yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan faktor penerapan metode pembelajaran, dimana dosen juga aktif dalam membangun motivasi dan inovasi belajar mahasiswa, memberikan umpan untuk bertanya serta mengajak interaksi dan kolaborasi dalam penggalan informasi dan pembangunan pemahaman mahasiswa terhadap materi dan praktikum.

Pada tahap pemberian lembar kerja mahasiswa (LKM), berbeda saat penyampaian materi mahasiswa terlihat lebih aktif bertanya tentang LKM yang disajikan. Hal ini terjadi pada semua siklus Do I hingga Do IV dimana mahasiswa aktif mengerjakan LKM baik secara individu maupun kelompok, bahkan mahasiswa juga aktif berpartisipasi dalam mengerjakan contoh soal didepan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi, disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran mata kuliah

evaluasi pendidikan PAI melalui lesson study pada aplikasi pembuatan tes telah berhasil atau memenuhi standar pencapaian. Efektifitas pembelajaran tidak lepas dari beberapa hal seperti keadaan kelas yang aktif, motivasi belajar mahasiswa yang tinggi, keahlian dosen dalam mengemas pembelajaran, akan tetapi dilihat juga berdasarkan hasil pencapaian (product) pembelajaran yang dilambangkan pada pencapaian taraf kompetensi yang diharapkan yakni mahasiswa dapat memahami, membuat, mengukur, menentuka jumlah butir soal berdasarkan aplikasi tabel spesifikasi hingga pada pensekoran dan penilaian tes hasil belajar.

KESIMPULAN

Kegiatan lesson study merupakan inovasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah Evaluasi Pendidikan PAI. Aspek-aspek yang tampak berdasarkan hasil monitoring antara lain:

1. Melalui lesson study dengan beberapa tahapan (plan, do, see) dapat memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan kreativitas dosen dalam mendesain rencana pembelajaran.
2. Hasil perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan plan hingga pada tahap refleksi terhadap proses pembelajaran membantu dosen dalam proses perbaikan pengajaran lebih efektif.
3. Terciptanya komunitas belajar diantara tim dosen yang terlibat dalam lesson studi terutama dalam kegiatan refleksi (see). Tahapan ini tim dosen memberikan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang terfokus pada aktivitas mahasiswa dan berupaya

mengemukakan masukan yang relevan untuk perbaikan pembelajaran amata kuliah Evaluasi Pendidikan PAI. Dosen model sangat terbuka dalam menerima masukan sert lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran menjadi lebih baik.

4. Terdapat peningkatan dalam aktivitas mahasiswa dalam belajar, baik dalam pemahaman materi, praktikum, pengukuran, penentuan serta penskoran, mengemukakan pendapat serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
5. Terdapat peningkatan kemampuan dosen dalam membuat persiapan pembelajaran (membuat SAP, LKM, dan alat peraga), meskipun masih perlu ada perbaikan dalam segi kualitas.

Terdapat perubahan kecenderungan pembelajaran dari teacher center ke student center, bahkan sedikit bisa menstimulus kemampuan berpikir mahasiswa dalam menggali informasi materi dan aplikasi materi ajar dengan melibatkan mahasiswa secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom (1968), *Learning for Mastery*, UCLA CSEIP. Evaluation Comment, May 1968, Vol.1 No. 2 diakses dari www.programs.honolulu.hawaii.edu
- Lewis, Catherine C. (2002), *Lesson Study, a Handbook of Teacher-Led Instructional*, diakses dari sttaletheia.ac.id.
- Mulyana, Slamet (2007), *Lesson Study* (Makalah), Kuningan, LPMP-Jawa Barat.
- Slavin____, diakses di <http://id.shvoong.com>

pada tanggal 15 Maret 2014

Susilo, Herawati (2005), *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*, Malang : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.